

JOKI TUGAS KULIAH DARING DI KALANGAN MAHASISWA

Qisthy Rabathy¹, Elly Komala², Taufik Hidayatullah³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Pasundan

Email: qisthyrabathy@unpas.ac.id

ABSTRACT

The implementation of online lectures due to the Covid-19 pandemic has created various problems for students, such as using lecture assignment jockey services among students to help complete assignments because there are many assignments with short deadlines. The rapid development of information and communication technology has made it easier for jockeys to offer their services, especially through social media applications. This research was conducted to determine the motives, actions, and meaning of the students who became task jockeys. The study was conducted using a phenomenological approach with a descriptive qualitative method. The results of this study indicate that in the concept of motive, first, the reason behind jockeying online lecture assignments among students is the motive of helping, gaining a material benefit, and filling in spare time activities. Second, the motive is to obtain non-material benefits to improve and develop skills, abilities, and knowledge. The act of assignment jockey is carried out by waiting for other people based on friend recommendations, asking friends who have been assisted in recommending their services to others, and promoting their services openly through social media. Meanwhile, in a meaning, students who become jockeys for online lecture assignments are activities to help others in doing their coursework which was originally motivated by the aim of providing assistance, which then received material rewards, as well as a way for them to improve their abilities and skills, especially in the academic field.

Keywords: Jockey Services, Online Lectures, Covid-19

I. PENDAHULUAN

Penerapan Pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau kuliah dari saat pandemi Covid-19 menimbulkan dampak tidak pada para mahasiswa juga. Salah satu masalah yang terjadi adalah banyaknya tugas kuliah yang didapatkan oleh mahasiswa selama perkuliahan daring. Jika biasanya seorang dosen memberikan tugas selama satu semester hanya 3-5 kali dengan bobot tugas yang berbeda, namun pada kuliah daring, sebagai bahan evaluasi pembelajaran setiap

matakuliah yang diambil oleh mahasiswa di semester tersebut, hampir setiap pertemuannya selalu diakhiri dengan pemberian sebuah tugas dari dosen kepada mahasiswa. Sehingga dapat dibayangkan bila seorang mahasiswa dalam satu semester mengambil 10 mata kuliah berarti setiap minggunya, mahasiswa tersebut mempunyai 10 tugas, maka jika dikalikan dengan 7 pertemuan sebelum UTS, berapa banyak tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa dalam setengah semester berjalan.

Salah satu jalan pintas yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa adalah dengan menggunakan jasa joki. Dalam dunia Pendidikan, khususnya dunia perkuliahan, jasa joki biasanya ada saat penyusunan tugas akhir atau skripsi. Namun karena fenomena kuliah daring ini, muncul-lah jenis joki lain selain joki skripsi, yakni joki tugas kuliah. Pemberian tugas yang banyak dan deadline yang singkat, melatarbelakangi mahasiswa mencari para joki tugas untuk membantu menyelesaikan tugas-tugas mereka. Seperti yang dikemukakan oleh Nina dalam Nastitie (2020), “Nina mengalami sendiri betapa paniknya melihat tugas dari dosen bertumpuk-tumpuk. ”Katakan dalam satu hari ada kuliah tiga mata kuliah. Dosen dua mata kuliah kemudian memberikan tugas mencari jurnal sesuai tema yang diajarkan. Besoknya, selesai kuliah daring, dosen yang lain juga kasih tugas. Emang pusing dah. Dosen kok hobinya ngasih tugas”.¹

Seiring perkembangan teknologi komunikasi, para joki lebih leluasa menawarkan jasanya. Ketik saja frase ”jasa joki tugas” di beberapa aplikasi media sosial, maka aneka tawaran dari joki bermunculan.

Tarif untuk jasa mereka mulai 2.000 per lembar sampai paket senilai jutaan rupiah. Harga ini tergantung jenis tugas yang dikerjakan oleh para joki.

Penggunaan jasa joki ini sebenarnya pelanggaran dalam kode etik atau kecurangan akademis, mengutip hasil penelitian yang dilakukan oleh Astrini (2015), “Gitaniali (Novitasari, 2011) mengemukakan bahwa kecurangan akademis merupakan suatu tindakan penipuan atau ketidakjujuran yang dilakukan secara sengaja pada saat memenuhi atau menyelesaikan persyaratan dan/atau kewajiban akademis. Kecurangan akademis juga didefinisikan sebagai semua perilaku ilegal yang dilakukan oleh peserta didik ataupun pendidik dalam kaitannya dengan tugastugas dan presentasi akademik peserta didik”.

Keputusan yang dilakukan oleh mahasiswa dengan menggunakan jasa joki ini cukup dilematis. Di satu sisi merupakan suatu kecurangan tapi di sisi lain beban tugas yang didapatkan cukup banyak dan waktu yang disediakan singkat.

Pada observasi awal yang dilakukan, ternyata joki tugas yang ada di sekitar kita masih dari

¹ <https://kompas.id/baca/muda/2020/07/22/bahan->

[joki-tugas-karya-ilmiah-mahasiswa/](https://kompas.id/baca/muda/2020/07/22/bahan-joki-tugas-karya-ilmiah-mahasiswa/)

kalangan mahasiswa sendiri. Biasanya teman di satu kelasnya, atau dalam satu angkatan yang sama. Dan setelah ditelisik lebih jauh, mahasiswa yang menjadi joki adalah mahasiswa yang mempunyai kategori cukup baik dalam pembelajaran dan mempunyai nilai di atas rata-rata di setiap semesternya.

Peneliti ingin mengetahui alasan, motif, tindakan, makna para mahasiswa yang menjadi joki tugas. Dilakukan di beberapa kampus swasta di Kota Bandung.

II. METODE

Penelitian fenomena ini berupa kualitatif, disebut juga penelitian naturalistik, interpretatif, konstruktivis, naturalistik-etnografik, pendekatan fenomenologis dan penelitian dengan pola pencarian dari dalam. Sementara metode yang dipakai deskriptif (*Descriptive Research*) yaitu metode yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistem dan akurat. Pendekatan yang dilakukan yaitu fenomenologi, pendekatan yang dapat digolongkan kedalam penelitian kualitatif murni, dalam pelaksanaannya dilandaskan pada usaha mempelajari dan melukiskan ciri-

ciri intrinsik fenomen-fenomen sebagaimana fenomen-fenomen itu sendiri. Peneliti harus bertolak dari subjek (manusia) serta kesadarannya dan berupaya untuk kembali kepada “kesadaran murni” dengan membebaskan diri dari pengalaman serta gambaran kehidupan sehari-hari dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Motif Sebab (*because of motive*) Joki Tugas Kuliah Daring Di Kalangan Mahasiswa

Alfred Schutz menyatakan bahwa dalam teori fenomenologi terdapat dua jenis motif yaitu motif sebab (*because of motive*), merupakan motif yang menyebabkan atau melatarbelakangi seseorang untuk melakukan tindakan tertentu, serta motif tujuan (*in order to motive*), yakni motif yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu (Iskandar: 2014).

Motif sebab (*because of motive*) adalah motif yang menyebabkan atau

melatarbelakangi seseorang untuk melakukan tindakan tertentu. Berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian ini, motif sebab yang melatar belakangi dalam menjadi joki tugas adalah diawali ketidaksengajaan, yaitu hanya ingin membantu rekan-rekannya dalam mengerjakan tugas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Roni, salah satu narasumber penelitian ini, yang menyatakan dirinya tidak pernah secara sengaja berminat untuk menjadi joki tugas, karena awalnya pun hanya diminta teman sekelas untuk membantu membuat tugas. Ini menunjukkan bahwa menjadi joki tugas adalah tindakan yang dilakukan secara tidak sengaja, dan mereka hanya ingin membantu tanpa memikirkan konsekuensi yang mungkin timbul.

Hal hampir senada diungkapkan oleh Maya yang dilatarbelakangi niat untuk membantu teman yang diawali dengan merevisi tugas-tugas yang dikerjakan oleh temannya. Motif awal menjadi joki tugas adalah niat baik untuk membantu teman yang meminta bantuan dalam merevisi tugas-tugas mereka.

Dia merasa terpanggil untuk membantu teman mereka yang diawali oleh permintaan membantu merevisi tugas. Dia

merasa memiliki kemampuan atau pengetahuan yang lebih baik dalam mengerjakan tugas dibanding temannya, sehingga mereka ingin memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas tugas yang dikerjakan oleh teman mereka. Motif ini mungkin muncul karena dorongan untuk membantu atau merasa ingin diakui sebagai ahli dalam bidang tersebut. Namun Maya juga menambahkan, ternyata berawal dari niat membantu tetapi akhirnya temannya memberikan uang sebagai imbalan atau tanda terima kasih atas usaha yang dilakukan dalam mengerjakan tugasnya.

Hal yang serupa juga dialami oleh Bobby, yang tidak memiliki minat awal untuk menjadi joki tugas. Bobby hanya diminta oleh teman sekelasnya untuk membuat tugas, namun ternyata diberikan imbalan uang oleh temannya tersebut setelah tugas selesai. Awalnya Bobby menolak imbalan tersebut karena niatnya hanya ingin membantu, namun temannya memaksa dengan mengatakan bahwa mengerjakan tugas membutuhkan effort, pikiran, tenaga, dan waktu, sehingga pantas untuk diberikan penghargaan. Selanjutnya, permintaan bantuan untuk mengerjakan tugas tersebut menyebar dari mulut ke mulut di antara

teman-teman yang lain.

Sedangkan khusus Edo, motif sebab (*because of motive*) dirinya untuk menjadi joki tugas murni untuk memperoleh materi, demi mendapatkan penghasilan tambahan untuk kebutuhannya sehari-hari, akibat pandemi yang terjadi yang menghalangi dirinya untuk beraktivitas diluar ruangan. Edo menjadikan menjadi joki tugas sebagai sumber penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama karena pandemi yang menghalangi dirinya untuk beraktivitas di luar rumah. Dari awal memang dirinya menjadikan joki tugas ini sebagai jalan saya untuk mencari tambahan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, apalagi di masa pandemi ini semua serba tidak pasti, tidak bisa beraktivitas di luar, sehingga memutuskan untuk menjadi joki tugas.

Dari beberapa penjelasan diatas, motif sebab (*because of motive*) kedua selain membantu orang lain adalah motif materi. Para joki tugas mendapat imbalan materi dari orang lain yang merasa terbantu karena mengerjakan tugas mereka. Selanjutnya kemudian memberikan imbalan materi.

Selain motif membantu dan motif materi, motif sebab yang ketiga adalah motif mengisi aktivitas diwaktu luang. Aktivitas joki tugas yang dilakukan dilatarbelakangi oleh keinginan untuk untuk mengisi kekosongan waktu luang karena keterbatasan aktivitas, akibat perkuliahan online dimasa pandemi. Seperti yang disampaikan oleh Keni. Aktivitas joki tugas dilatarbelakangi oleh keinginan untuk mengisi kekosongan waktu luang yang muncul akibat keterbatasan aktivitas selama pandemi, terutama saat kuliah dilakukan secara online. Dirinya merasa bosan karena minimnya kegiatan, namun tugas kuliah yang banyak masih harus dikerjakan. Dalam hal ini, menjadi joki tugas menjadi alternatif untuk mengisi waktu luang agar tetap produktif. Dirinya memiliki kecenderungan untuk menyelesaikan tugas kuliah terlebih dahulu sebelum waktu yang ditentukan, sehingga mereka memiliki waktu luang yang cukup untuk menjadi joki. Ketika ada teman sekelas yang meminta bantuan, menjadi kesempatan untuk mengisi waktu luang tersebut dengan menjadi joki tugas.

Irsan juga menyatakan, bahwa dirinya menjadi joki tugas karena waktu kosong yang dimilikinya pada perkuliahan online saat ini. Dirinya bosan tidak ada aktivitas dirumah,

karena dia selalu lebih cepat dalam mengerjakan tugas yang diberikan dosennya dibandingkan yang lain. Irsan mengatakan bahwa setiap kali ada tugas, dia langsung mengerjakannya dengan cepat tanpa menunda-nunda. Karena itu, banyak teman-temannya yang bertanya dan meminta bantuannya untuk mengerjakan tugas mereka. Irsan akhirnya membantu teman-temannya untuk mengisi waktu luangnya. Namun, ia tidak menyangka bahwa bisa mendapatkan uang dari hal tersebut.

Bagi Irsan, menjadi joki tugas juga memberikan pengalaman baru dalam mengisi waktu luangnya. Ia merasa senang dapat membantu teman-temannya dan sekaligus menghasilkan uang. Irsan juga menyadari bahwa menjadi joki tugas memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, karena ia dapat mengasah keterampilan dalam mengerjakan tugas dan memahami materi kuliah dengan lebih baik. Namun, Irsan juga menyadari ada sisi negatif dari menjadi joki tugas. Dirinya merasa terkadang terbebani dengan banyaknya permintaan dari teman-temannya, terutama saat tengah sibuk dengan tugas kuliahnya sendiri. Dia juga khawatir jika terlalu sering membantu teman-temannya, hal tersebut dapat mengganggu fokus dan

waktu belajarnya sendiri. Irsan juga berharap bahwa di masa depan, situasi pandemi dapat segera berakhir sehingga perkuliahan dapat dilakukan secara offline dan aktivitas di kampus dapat kembali normal. sehingga tidak perlu lagi menjadi joki tugas untuk mengisi waktu luangnya, dan dapat fokus pada tugas dan tanggung jawab kuliahnya sendiri.

Dinan mengungkapkan pengalamannya yang serupa mengenai keterbatasan aktivitas selama pandemi yang membuatnya merasa bosan. Dinan merasa bahwa kuliah online hanya menghadapkan dirinya pada kegiatan belajar online dan mengerjakan tugas, yang membuat rutinitas harian menjadi monoton. Dinan ingin memiliki kegiatan yang lebih produktif untuk meningkatkan pengetahuannya, dan karena banyak teman-temannya yang bertanya dan meminta bantuan dalam mengerjakan tugas, sehingga akhirnya memutuskan membantu temannya untuk mengerjakan tugasnya untuk mengisi waktu luang dalam aktivitas kesehariannya.

Dinan mengungkapkan bahwa setelah membantu teman-temannya menyelesaikan tugas, mereka menghargai usahanya dengan memberikan uang.

Awalnya, Dinan hanya berniat untuk mengisi waktu luangnya dengan membantu teman-temannya, namun ternyata hal tersebut juga menghasilkan penghasilan tambahan bagi dirinya. Hal ini menjadi salah satu motivasi bagi Dinan untuk terus menjadi joki tugas.

Baginya, menjadi joki tugas juga memberikan rasa kepuasan tersendiri. Dia merasa senang dapat membantu teman-temannya dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah mereka, serta meningkatkan keterampilan dalam memahami materi kuliah. Pengalaman menjadi joki tugas juga membantunya untuk lebih terampil dalam mengelola waktu dan tugas-tugas kuliahnya sendiri. Namun, Dinan juga menghadapi beberapa tantangan sebagai seorang joki tugas. Terkadang, permintaan bantuan dari teman-temannya menjadi terlalu banyak dan mengganggu waktu belajarnya sendiri. Dinan juga harus memastikan bahwa dia tetap harus menjaga integritas akademik dan tidak melakukan plagiarisme dalam membantu teman-temannya. Selain itu, Dinan merasa perlu memperhatikan keseimbangan antara membantu teman-temannya dan memenuhi tanggung jawab akademiknya sendiri.

Dalam pandangannya dia berharap bahwa kegiatan kuliah dapat kembali normal

dan tidak terbatas pada sistem online, dapat kembali berinteraksi dengan teman-teman sekelasnya secara langsung di kampus, dan tidak perlu lagi menjadi joki tugas sebagai pengisi waktu luangnya. Meskipun menghadapi beberapa tantangan, Dinan menganggap pengalamannya sebagai joki tugas sebagai pengalaman yang berharga dan memberikan manfaat bagi dirinya sendiri serta teman-temannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan, bahwa motif sebab (*because of motive*) yang melatarbelakangi untuk menjadi joki tugas yaitu: motif membantu; motif memperoleh keuntungan materi; serta motif mengisi aktivitas diwaktu luang.

Motif Tujuan (*in order to motive*) Joki Tugas Kuliah Daring Di Kalangan Mahasiswa

Motif tujuan (*in order to motive*) yang ingin dicapai untuk melakukan joki tugas diungkapkan oleh Roni, Banu dan Bobby. Roni menyatakan bahwa tujuan dengan menjadi joki tugas adalah mengembangkan kemampuannya.

Roni mengungkapkan bahwa motif atau tujuan yang ingin dicapainya dalam

menjadi joki tugas adalah untuk mengembangkan kemampuannya. Dengan membantu teman-temannya dalam mengerjakan tugas, dia dapat mengembangkan diri sendiri dan meningkatkan kemampuan akademiknya. Semakin sering dirinya mengerjakan tugas untuk teman-temannya, semakin sering pula kemampuan berfikirnya digunakan, diasah, dan dilatih. Hal ini membantunya untuk meningkatkan kemampuannya dalam berfikir kritis, menulis, serta mengumpulkan referensi dari berbagai sumber literatur. Pengalaman menjadi joki tugas dipandang sebagai kesempatan untuk terus mengasah dan mengembangkan keterampilan akademiknya.

Roni merasa bahwa menjadi joki tugas telah membantu dirinya menjadi lebih terbiasa dalam menulis dan berpikir kritis. Dalam membantu teman-temannya menyelesaikan tugas, harus dapat merumuskan argumen yang baik, mengorganisir informasi dengan baik, dan mengevaluasi berbagai sumber literatur. Pengalaman ini telah membantunya meningkatkan kemampuannya dalam berkomunikasi secara tertulis dan berpikir analitis.

Selain itu, dengan menjadi joki tugas telah membuka aksesnya terhadap berbagai referensi literatur. Dalam mengerjakan tugas teman-temannya, harus mencari informasi dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, artikel, dan buku. Hal ini telah meningkatkan pemahamannya terhadap berbagai topik dan memperluas wawasan akademiknya. Roni berharap bahwa pengalamannya menjadi joki tugas dapat memberikan kontribusi positif dalam perkembangan akademiknya dan membantunya mencapai tujuannya dalam meningkatkan kemampuannya. Baginya, menjadi joki tugas bukan hanya sekedar membantu teman-temannya, tetapi juga merupakan kesempatan untuk terus belajar dan berkembang sebagai seorang mahasiswa yang aktif dan berkontribusi dalam lingkungan akademik.

Sementara itu, Banu meyakini bahwa dengan menjadi joki tugas, kemampuan berfikirnya akan meningkat, serta keterampilan menulis dan merangkai kata dan kalimat akan terasah. Menurutnya, menjadi joki tugas dapat membantu orang lain dan juga memberikan materi untuk dirinya sendiri. Namun, yang lebih penting adalah kemampuan berpikir yang akan berkembang seiring dengan pengalaman

menjadi joki tugas. Dia percaya bahwa dalam mengerjakan tugas, membuatnya akan belajar merangkai kata-kata dan kalimat menjadi tulisan yang baik dan dapat dipahami oleh orang lain. Dengan demikian, tujuannya dalam menjadi joki tugas adalah untuk mengasah keterampilan dan kemampuannya dalam berpikir dan menulis. Banu berpandangan bahwa menjadi joki tugas adalah kesempatan untuk terus berlatih dalam merangkai kata dan kalimat. Dalam membantu teman-temannya menyelesaikan tugas, menjadi tugas menuntutnya untuk mampu menyusun argumen yang jelas dan serta menyusun tulisan yang terstruktur dengan baik. Pengalaman ini telah membantunya meningkatkan keterampilan menulisnya, termasuk dalam merangkai kata-kata dan kalimat yang efektif.

Selain itu, menjadi joki tugas juga membantu dalam mengasah kemampuannya dalam berpikir kritis. Dalam mengerjakan tugas teman-temannya, Banu harus mampu menganalisis informasi dengan baik, mengevaluasi berbagai sudut pandang, dan menyusun argumen yang kuat. Hal ini telah membantu untuk mengembangkan kemampuannya dalam berpikir kritis, yang merupakan keterampilan penting dalam

lingkungan akademik dan profesional. Banu berharap bahwa dengan terus menjadi joki tugas, dapat terus mengasah kemampuannya dalam berpikir, menulis, dan merangkai kata dan kalimat. Baginya, menjadi joki tugas bukan hanya sekedar membantu teman-temannya, tetapi juga merupakan kesempatan untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan yang berguna dalam kehidupan akademik dan profesional.

Selanjutnya Bobby menambahkan bahwa dengan menjadi joki tugas orang lain akan menuntut kita untuk menambah dan mempelajari keterampilan, kemampuan dan pengetahuan baru. Dmenjadi joki tugas bukan hanya sekedar mengisi waktu luang atau mengejar materi, tetapi juga sebagai sarana untuk belajar hal-hal baru. Bobby juga mengungkapkan bahwa era digital saat ini memudahkan akses terhadap pengetahuan dan ilmu baru melalui internet, seperti Google dan YouTube. Oleh karena itu, menjadi joki tugas memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk lebih rajin dan kreatif dalam mencari informasi baru guna menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen. Dalam tugas-tugas kuliah daring yang rumit dan kreatif, mahasiswa dituntut untuk menghadapi tantangan baru dan

meningkatkan kemampuan dalam memahami materi serta mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.

Selain itu, Bobby juga menyatakan bahwa menjadi joki tugas memberikan kesempatan untuk belajar dan menguasai keterampilan baru. Melalui tugas-tugas yang dikerjakan untuk orang lain, mahasiswa dapat mengasah kemampuan dalam menganalisis, menyusun, dan menyajikan informasi dengan cara yang efektif dan efisien. Menjadi joki tugas merupakan bentuk pengembangan diri yang bermanfaat dalam meningkatkan kompetensi akademik maupun profesional.

Lebih lanjut, Bobby mengungkapkan bahwa menjadi joki tugas juga memberikan kepuasan tersendiri. Bukan hanya karena bisa membantu sesama mahasiswa, tetapi juga karena merasa bangga dan berharga karena kontribusinya dalam menyelesaikan tugas akademik orang lain dihargai. Dalam menghadapi tantangan dan tanggung jawab sebagai joki tugas, mahasiswa juga belajar mengatur waktu, mengelola tugas, dan berkomunikasi secara efektif dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini merupakan pengalaman berharga yang dapat membantu mahasiswa dalam menghadapi tantangan di

dunia kerja atau kehidupan profesional di masa depan.

Menjadi joki tugas kuliah daring bagi mahasiswa memiliki motif dan tujuan yang beragam, termasuk pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan baru. Era digital saat ini juga memudahkan akses terhadap informasi dan ilmu baru melalui internet, sehingga menjadi joki tugas dapat menjadi kesempatan untuk belajar dan menguasai pengetahuan baru. Selain itu, menjadi joki tugas juga memberikan kepuasan tersendiri bagi mahasiswa, karena kontribusinya dihargai dan pengalaman ini dapat membantu dalam menghadapi tantangan di dunia kerja atau kehidupan profesional di masa depan.

Maka dapat diambil kesimpulan, bahwa motif tujuan (*in order to motive*) yang ingin dicapai dalam melakukan joki tugas, adalah memperoleh keuntungan non materi, yaitu meningkatkan dan mengembangkan keterampilan, kemampuan dan ilmu pengetahuan.

Tindakan Joki Tugas Kuliah Daring Di Kalangan Mahasiswa

Kuswarno (2009:35), menjelaskan bahwa Fenomenologi bertujuan untuk

mengetahui dunia dari sudut pandang orang yang mengalaminya secara langsung atau berkaitan dengan sifat-sifat alami pengalaman manusia dan makna yang ditempelkan padanya. Dalam hal ini fenomenologi bertujuan untuk memahami tindakan-tindakan yang dilakukan seorang joki tugas dalam melakukan aktivitas perjokian yang dilakukannya.

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa motif joki tugas terdiri dari dua motif, pertama, motif sebab (*because of motive*) yaitu: motif membantu; motif memperoleh keuntungan materi; serta motif mengisi aktivitas diwaktu luang. Dan kedua adalah motif tujuan (*in order to motive*) memperoleh keuntungan non materi, yaitu meningkatkan dan mengembangkan keterampilan, kemampuan dan ilmu pengetahuan.

Adapun tindakan-tindakan yang dilakukan dalam rangka menjadi joki tugas kuliah daring dikalangan mahasiswa. Tindakan-tindakan yang dilakukan dalam rangka menjadi joki tugas kuliah daring dikalangan mahasiswa dapat dilihat dari pengalaman yang disampaikan oleh Bobby, yang menjelaskan bahwa dalam melakukan aktivitas joki tugas, dia hanya menunggu dan tidak sengaja mencari orang yang meminta

bantuan. Biasanya, teman-teman yang telah menggunakan jasanya merekomendasikan kepada orang lain, sehingga dia hanya menunggu orang yang membutuhkan untuk menghubunginya.

Bobby juga mengungkapkan bahwa menjadi joki tugas tidak hanya tentang membantu, mengisi waktu luang, atau mengejar materi semata. Dia memiliki tujuan dan harapan lain dalam menjadi joki tugas, yaitu untuk terus berkembang dan mempelajari keterampilan dan pengetahuan baru. Menjadi joki tugas memungkinkannya untuk belajar hal-hal baru, seperti ilmu dan pengetahuan yang dapat diakses dengan mudah melalui internet seperti Google dan YouTube. Terlebih lagi, tugas-tugas dosen saat ini cenderung kreatif dan rumit, sehingga sebagai joki tugas, Bobby harus rajin dan kreatif dalam mencari pengetahuan dan ilmu baru.

Maya juga menyampaikan hal yang sama, menurutnya dia tidak sengaja untuk menawarkan jasanya kepada orang lain. Orang yang meminta bantuan biasanya berasal dari teman-teman sekelasnya. Menurutnya dia mulai menjadi joki tugas sejak awal pandemi Covid-19, atau sekitar setahun yang lalu. Teman-teman sekelasnya

merekomendasikan jasanya kepada teman-teman kelas yang lain berdasarkan kepercayaan atas kemampuan akademik yang dimilikinya.

Maya mengemukakan bahwa alasan orang lain menggunakan jasanya adalah karena mereka percaya pada kemampuan akademiknya. Dirinya dianggap rajin dan cepat dalam mengerjakan tugas, sehingga teman-teman sekelasnya percaya pada kemampuannya. Permintaan bantuan mayoritas berasal dari teman sekelas, yang memperkuat kepercayaan mereka terhadap dirinya. Dalam pandemi Covid-19 yang mengharuskan mahasiswa untuk belajar secara daring, jasa joki tugas ini menjadi alternatif bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menghadapi beban tugas kuliah.

Selanjutnya Maya menambahkan, bahwa tarif yang diterapkan olehnya untuk menjadi joki tugas itu bervariasi sesuai tingkat kesulitan dari tugas yang dibuatnya. Biasanya, tarif yang diterapkan olehnya adalah antara 30 ribu hingga 90 ribu per tugas, terutama untuk tugas berupa makalah. Namun, Maya juga menghadapi kendala dalam menjadi joki tugas. Dia seringkali merasa terbebani karena harus mengerjakan

tugas orang lain sementara tugasnya sendiri belum selesai.

Maya juga menghadapi dilema dalam mengatur waktu antara mengerjakan tugas orang lain dan tugas pribadinya. Dia mengungkapkan bahwa kadang-kadang tugas pribadinya harus tertunda karena harus mengerjakan tugas orang lain terlebih dahulu. Namun, Maya berusaha mencari solusi dengan mengatur waktu dengan bijaksana. Dia akan menyelesaikan tugas orang lain terlebih dahulu, kemudian baru mengerjakan tugas pribadinya. Kadang-kadang, Maya juga harus menutup jasa joki tugasnya dalam beberapa hari agar bisa fokus pada tugas pribadinya.

Sementara menurut Keni, bahwa dirinya walaupun awalnya berniat untuk membantu teman dan mengisi aktivitas di waktu luang, tetapi akhirnya menjadikannya serius sebagai sumber penghasilan dengan membuka jasa joki tugas secara terang-terangan melalui akun khusus di media sosial seperti Instagram dan Twitter. Keni mengungkapkan bahwa awalnya ia hanya mencoba menjadi joki tugas untuk teman-temannya, namun setelah melihat potensi penghasilan yang didapat, ia semakin serius menjalankan bisnis joki tugas. Dengan

membuka akun joki tugas di media sosial, Keni dapat menjangkau lebih banyak klien dan mendapatkan pendapatan yang cukup lumayan. Hal ini menunjukkan bahwa praktik joki tugas kuliah daring tidak hanya dilakukan sebagai bentuk bantuan kepada teman, tetapi juga sebagai sumber penghasilan bagi mahasiswa yang terlibat. Sedangkan menurut Banu, walaupun Dia tidak terang-terangan membuka joki tugas, tetapi dia meminta dirinya untuk direkomendasikan oleh teman yang pernah dibuatkan tugasnya kepada teman-temannya yang lain.

Dapat diambil kesimpulan yang bahwa dari tindakan-tindakan yang dilakukan dalam menjadi joki tugas diantaranya: hanya menunggu orang lain yang menggunakan jasa joki tugasnya berdasarkan rekomendasi teman yang pernah dibantu dikerjakan tugasnya; meminta teman yang telah dibantu untuk merekomendasikan jasanya kepada orang lain; serta dengan mempromosikan jasa tugasnya secara terang-terangan melalui media sosial.

Makna Joki Tugas Kuliah Daring Di Kalangan Mahasiswa

Fenomenologi menurut Kuswarno (2009:2), dalam prosesnya berusaha mencari pemahaman tentang bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep penting dalam kerangka intersubektivitas, yaitu bagaimana pemahaman kita terhadap dunia yang dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain, selanjutnya Littlejohn (2009:57), menjelaskan jika dalam fenomenologi mengasumsikan bahwa orang-orang secara aktif menginterpretasi tentang pengalaman-pengalaman mereka dan mencoba memahami dunia dengan pengalaman pribadinya tersebut.

Para joki tugas juga memaknai tindakan-tindakan yang dilakukannya berkaitan dengan aktivitas menjadi joki tugas yang dilakukannya berdasarkan pengalaman-pengalaman yang telah mereka lakukan. Seperti yang disampaikan oleh Keni, dia memaknai aktivitasnya saat ini sebagai joki tugas, sebagai bentuk bantuan kepada teman-temannya, meskipun ia sadar bahwa cara yang digunakannya mungkin benar atau salah. Namun, di samping itu, Keni juga melihat manfaat finansial dari menjadi joki tugas, seperti yang diungkapkannya,

Menurut Keni, dia melihat manfaat finansial dari menjadi joki tugas sebagai hal yang realistis dan menguntungkan. Uang yang didapat dari menjadi joki tugas dapat ditabung untuk membantu biaya kuliah atau membeli barang pribadi. Keni menyadari bahwa menjadi joki tugas bisa memberikan kontribusi finansial yang bermanfaat baginya, sehingga dia bisa membeli barang-barang sendiri dengan hasil dari pekerjaannya sebagai joki tugas.

Selain hal tersebut diatas, Keni menambahkan bahwa ada manfaat lain yang diperolehnya ketika menjadi joki tugas, Menurutnya dengan menjadi joki tugas memberikan manfaat tambahan bagi dirinya, joki tugas telah meningkatkan kemampuan belajarnya secara mandiri. Ia merasa bahwa menjadi joki tugas telah membantunya dalam mengasah kemampuan berpikir kritis, menganalisis, serta meningkatkan kemampuan menulis dan pemahaman terhadap kaidah EYD (Ejaan Yang Disempurnakan). Dengan menjadi joki tugas memberikan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan baru yang dapat memperkaya wawasan akademiknya. Joki tugas juga mendorong perkembangan ketelitian. Dalam melaksanakan tugas sebagai joki, Keni harus

memperhatikan setiap detail tugas yang diberikan agar dapat menghasilkan pekerjaan yang berkualitas. Kemampuan dalam memeriksa kesalahan ejaan dan aturan tata bahasa juga menjadi bagian dari keterampilan yang ditingkatkan melalui pengalaman menjadi joki tugas.

Menjadi joki tugas memberikan peluang untuk mengembangkan keterampilan akademik dan kemampuan bahasa secara praktis. Melalui aktivitas menjadi joki tugas, dapat membuat dirinya terus belajar dan mengasah dirinya dalam berbagai aspek akademik dan bahasa. Selain itu, pengalaman menjadi joki tugas juga memberikan rasa pencapaian dan kepuasan pribadi ketika dapat membantu teman-temannya dalam menyelesaikan tugas kuliah daring.

Roni, memaknai joki tugas yang dilakukannya adalah cara dia membantu temannya yang kesulitan dalam mengerjakan tugas akibat banyak tugas pada saat perkuliahan online dimasa pandemi saat ini. Roni menyadari bahwa pendekatan joki tugas ini bisa menjadi pro dan kontra dalam pandangan masyarakat, karena di satu sisi dianggap sebagai pelanggaran akademik karena mengerjakan tugas orang lain.

Namun, di sisi lain, bahwa perkuliahan daring saat ini dirasa membuat banyak mahasiswa merasa jenuh dan terbebani oleh banyaknya tugas yang diberikan. Oleh karena itu, menjadi joki tugas adalah cara untuk membantu teman-temannya agar tetap dapat menyelesaikan tugas dan mendapatkan nilai yang baik.

Roni menjelaskan bahwa niatnya menjadi joki tugas adalah murni untuk membantu teman-temannya. Baginya bayaran yang diterima sebagai joki tugas adalah balasan atas jerih payahnya dalam membantu teman-temannya. Menjadi joki tugas juga membuatnya merasa kemampuannya meningkat lebih baik lagi, karena ia harus menghadapi berbagai tugas dengan beragam topik dan jenis pekerjaan. Menjadi joki tugas juga membantu dalam mengasah kemampuan komunikasi dan kolaborasi. Dalam bekerja sebagai joki tugas, harus mampu berkomunikasi dengan baik kepada teman-temannya untuk memahami kebutuhan dan harapan mereka terhadap tugas yang akan dikerjakan. Kemampuan berkolaborasi dengan teman-teman dalam menyelesaikan tugas juga menjadi bagian dari keterampilan yang ditingkatkan melalui pengalaman menjadi joki tugas.

Joki tugas dianggap sebagai salah satu cara efektif untuk mengatasi beban tugas kuliah daring di masa pandemi. Meskipun ada kontroversi dalam pandangan masyarakat, bagi Roni, menjadi joki tugas adalah upaya untuk membantu teman-temannya dan merasa bahwa kemampuannya meningkat melalui pengalaman tersebut.

Sedangkan Amran, memaknai joki tugas ini sebagai kegiatan untuk membantu orang lain mengerjakan tugasnya, tetapi dari awal dirinya menegaskan walaupun membantu tetapi dia tetap mengharapkan ada keuntungan materi yang diperoleh atas pengorbanan pikiran, waktu dan tenaga yang dilakukan dalam mengerjakan tugas tersebut. Amran menganggap menjadi joki tugas sebagai suatu pekerjaan jasa. Meskipun membantu teman-temannya, tetapi dia juga berharap ada keuntungan materi yang diperoleh sebagai imbalan atas usaha yang telah ia lakukan. Meskipun ada kontroversi mengenai aktivitas ini, Amran tidak terlalu memusingkannya. Baginya, dalam hidup selalu akan ada pro dan kontra, setuju dan tidak setuju, dan itu tergantung pada sudut pandang masing-masing. Bagian yang paling penting baginya adalah niat baik yang dia miliki sejak awal.

Menurut Amran, menjadi joki tugas adalah suatu bentuk bantuan kepada teman-temannya yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas akibat beban tugas yang cukup berat pada saat perkuliahan daring di tengah pandemi. Baginya, membantu teman adalah suatu tindakan yang mulia, meskipun juga mengharapkan imbalan materi sebagai penghargaan atas usahanya. Dirinya juga menyadari bahwa perkuliahan daring dapat membuat mahasiswa merasa jenuh, terutama dengan beban tugas yang banyak. Oleh karena itu, menjadi joki tugas adalah cara untuk membantu mengurangi beban tugas teman-temannya dan sekaligus memperoleh imbalan atas usahanya.

Amran juga menyadari bahwa menjadi joki tugas mungkin dianggap sebagai pelanggaran akademik, karena mengerjakan tugas orang lain. Namun, baginya, keberadaan joki tugas sebenarnya merupakan solusi dari dilema yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menghadapi tugas perkuliahan daring yang banyak. Dengan menjadi joki tugas, dia dapat membantu teman-temannya yang kesulitan mengerjakan tugas dan sekaligus memperoleh imbalan materi sebagai bentuk penghargaan atas usahanya. Baginya, niat baik untuk

membantu teman-temannya adalah hal yang utama dalam menjalani aktivitas sebagai joki tugas.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas joki tugas yang didapat dari pengalaman-pengalaman para para pelakunya ini, dimaknai sebagai aktivitas yang dilakukan berkaitan dengan membantu orang lain dalam mengerjakan tugas kuliah yang awalnya dilatarbelakangi tujuan untuk memberikan bantuan, yang kemudian mendapat imbalan berupa materi, sekaligus cara mereka untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilannya, khususnya dibidang akademik.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan yang telah dipaparkan dalam hasil dan pembahasan, kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Motif joki tugas kuliah daring di kalangan mahasiswa terbagi kedalam 2 motif yaitu:
 - a. Motif sebab (*because of motive*), yaitu motif yang menyebabkan atau melatarbelakangi seseorang untuk melakukan tindakan tertentu, dan yang menjadi motif sebab (*because of motive*) yang melatarbelakangi untuk

menjadi joki tugas kuliah daring di kalangan mahasiswa, yaitu: motif membantu; motif memperoleh keuntungan materi; serta motif mengisi aktivitas diwaktu luang.

- b. Motif tujuan (*in order to motive*), yakni motif yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu, dan yang menjadi motif tujuan (*in order to motive*) yang ingin dicapai dalam melakukan joki tugas tugas kuliah daring di kalangan mahasiswa adalah memperoleh keuntungan non materi, yaitu meningkatkan dan mengembangkan keterampilan, kemampuan dan ilmu pengetahuan.
2. Tindakan-tindakan yang dilakukan dalam menjadi joki tugas kuliah daring di kalangan mahasiswa diantaranya: hanya menunggu orang lain yang menggunakan jasa joki tugasnya berdasarkan rekomendasi teman yang pernah dibantu dikerjakan tugasnya; meminta teman yang telah dibantu untuk merekomendasikan jasanya kepada orang lain; serta dengan mempromosikan jasa tugasnya secara terang-terangan melalui media sosial.
3. Joki tugas kuliah daring di kalangan

mahasiswa dimaknai sebagai aktivitas yang dilakukan berkaitan dengan membantu orang lain dalam mengerjakan tugas kuliah yang awalnya dilatarbelakangi tujuan untuk memberikan bantuan, yang kemudian mendapat imbalan berupa materi, sekaligus cara mereka untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilannya, khususnya dibidang akademik.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pengantar Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barnlund, C. Dean. 1968. *Interpersonal Communication*. Boston: Houghton Mifflin.
- Cangara, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- DeVito, Joseph A. 1987. *Interpersonal Communication Book*. New York: Harper & Row.
- Effendy, Onong Uchjana. 1986a. *Dimensi-dimensi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 1986b. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Effendy, Onong Uchjana. 1988. *Hubungan Insan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Effendy, Onong Uchjana. 1993. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung: Citra Aditya Bhakti.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Goede, W. J. 1988. Keluarga. Terjemahan Moasod Abdul Roshid. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa & Pustaka.
- Gunarsa, S.D. dan Gunarsa, Y.S.D. 2004. Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga. Cet. 7. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Hurlock. 1974. Personality Development. New Delhi: Mc.Grow-Hill Book Company Inc.
- Khairuddin, H. 1985. Sosiologi Keluarga. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Koentjaraningrat. 1981. Beberapa Pokok Antropologi Sosial. Jakarta: Dian Rakyat.
- Liliweri, Alo. 1997. Komunikasi Antar Pribadi. Bandung: Citra Aditya Bhakti.
- Little John, Stephen W. 1978. Theories of Human Communication. Ohio: Charles E. Merrill, Publishing Company.
- Margono. 2004. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, J. Lexy. 2009. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2011. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, S.S. 2007. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Komunikasi Keluarga Dengan Konflik Peran Ibu Bekerja di RS. Panti Wilasa "Citarum" Semarang. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Pertiwi, Sarri. 2006. Hubungan Antara Harga Diri dan Efektivitas Komunikasi Suami Istri dengan Kecemasan Suami yang Istrinya Berpenghasilan Lebih Tinggi. Skripsi tidak diterbitkan.
- Rahmat, Jalaludin. 1991. Psikologi Komunikasi, Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, Soerjono. 2004. Sosiologi Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2001. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto, Soerjono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Susanto, Astrid S. 1984. Sosiologi Pembangunan. Jakarta: Bina Cipta.
- Taylor, Anita at al. 1977. Communicating. Canada: Prentice-Hall, International Inc.
- Verderber, Kathleen S., Verderber Rudolf F. 1986. Inter Act Using Interpersonal Communication Skill. Belmont, California: Wodsworth Publishing Company.
- Widjaja, A. W. 2000. Ilmu Komunikasi dan Pengantar Studi. Jakarta: Rineka Cipta.

Sumber Lain:

<https://kumparan.com/adinda-angel-aulia/mahasiswa-dan-fenomena-jasa-joki-tugas-1tbHogXHuG2/full> diakses 5 Desember 2020

<http://dimensipers.com/2020/03/27/kuliah-daring-banyak-tugas-minim-fasilitas/> diakses 5 Desember 2020

<https://www.viva.co.id/berita/dunia/1182437-viral-joki-tugas-kuliah-tarifnya-rp42-juta> diakses 5 Desember 2020

<https://kompas.id/baca/muda/2020/07/22/bahan-joki-tugas-karya-ilmiah-mahasiswa/> diakses 5 Desember 2020.